

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

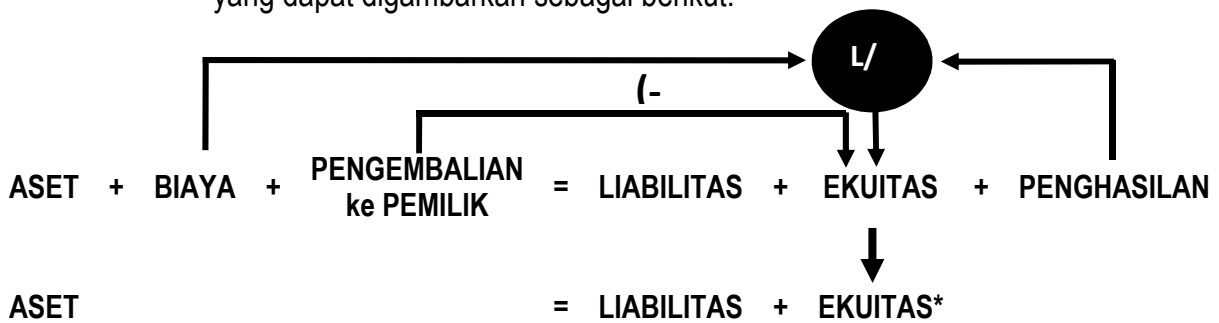
1. RAGAM LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan (*financial statements*) bermanfaat untuk mengetahui kondisi dan perkembangan dana perusahaan. Terdapat empat ragam laporan keuangan yang lazim dihasilkan oleh akuntansi, terutama yang berlandas hukum dana, yaitu:

- a) Laporan laba/rugi; menyajikan informasi laba/rugi selama satu periode. Laporan laba/rugi pada dasarnya menyajikan informasi tentang kemajuan dana yang dikelola perusahaan, terutama melalui kinerja di kegiatan bisnis.
- b) Laporan perubahan ekuitas; menyajikan informasi tentang perubahan yang terjadi di elemen ekuitas selama satu periode. Informasi perubahan ekuitas ini dipertimbangkan penting diketahui diantaranya karena salah satu komponen utama di elemen ekuitas adalah setoran modal dari pemilik. Dalam hal ini pemilik tentunya ingin mengetahui perkembangan modalnya.
- c) Neraca (laporan posisi keuangan); menyajikan informasi tentang posisi/kondisi dana perusahaan pada tanggal tertentu.
- d) Laporan arus kas; menyajikan informasi selama satu periode tentang beragam perubahan dan aktivitas yang melibatkan sumberdaya kas.

2. MATEMATIKA PELAPORAN KEUANGAN

Empat macam laporan keuangan di atas memiliki hubungan secara matematika yang dapat digambarkan sebagai berikut:

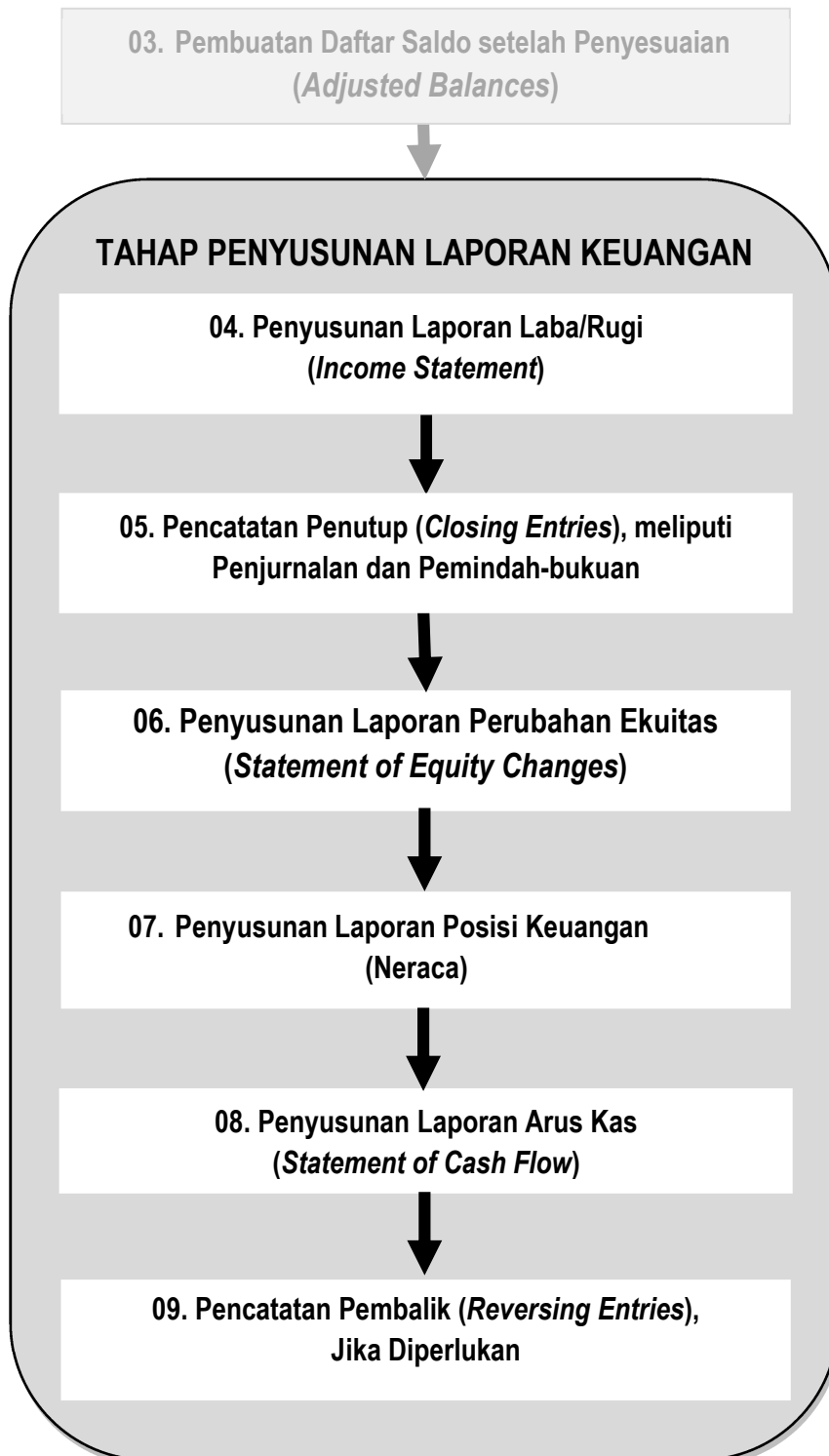


| | | | |
|------------------------------|--|---|-----------------------------|
| LAPORAN LABA/RUGI | LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS | LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) | LAPORAN ARUS KAS |
| PENGHASILAN | EKUITAS awal periode + Setoran di periode berjalan | ASET | |
| (-) BIAYA | ➔ (+/-) LABA/RUGI | KAS | |
| | (-) Pengambilan pemilik | EKUITAS | |
| LABA (RUGI) | EKUITAS AKHIR PERIODE | Tot. Aset | Saldo KAS AKHIR PERIODE |
| | | LIABILITAS | |
| | | Tot. Liabilitas + Ekuitas | |

3. TAHAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Setelah langkah terakhir dalam tahap penyiapan laporan keuangan selesai, yaitu pembuatan daftar saldo setelah penyesuaian (DSStP), maka tahap penyusunan laporan keuangan dimulai. Langkah sistematis penyusunan laporan keuangan pada dasarnya mengikuti matematika pelaporan keuangan. Peraga 6.1 menyajikan langkah atau prosedur standar penyusunan laporan keuangan.

Peraga 6.1: Sub-siklus Pada Akhir Periode – Tahap Penyusunan Laporan Keuangan



4. PENYUSUNAN LAPORAN LABA/RUGI

Hasil usaha atau kinerja unit usaha lazimnya diukur dengan membandingkan antara penggunaan dana dalam rangka menjalankan kegiatan bisnis (elemen Biaya) dan pemerolehan dana dari kegiatan bisnis (elemen Penghasilan). Kinerja tersebut disajikan dalam laporan laba/rugi (*income statement*). Unit usaha memperoleh laba jika penghasilan lebih besar daripada biaya. Sebaliknya, unit usaha mengalami rugi jika penghasilan lebih kecil daripada biaya.

Terdapat 2 (dua) bentuk/format laporan laba/rugi, yaitu:

- Langkah tunggal (*single step*); laba/rugi disajikan dengan cara menjumlahkan semua penghasilan dan mengurangnya dengan semua biaya tanpa memisahkan jenis laba/rugi dari kegiatan operasional dan dari non-operasional.
- Langkah bertahap (*multiple step*); laporan laba/rugi disusun dalam beberapa klasifikasi. Klasifikasi pertama, misalnya, laporan menyajikan laba/rugi yang diperoleh dari kegiatan operasional (selisih antara penghasilan operasional dan biaya operasional). Klasifikasi berikutnya, laporan menyajikan laba/rugi yang diperoleh dari kegiatan non-operasional, dsb. Dari perspektif kualitas informasi, langkah bertahap dipertimbangkan dapat menyajikan informasi laba/rugi yang lebih bermanfaat dalam pengukuran kinerja keuangan.

Berikut ini ilustrasi laporan laba/rugi di perusahaan ADIL SEIMBANG untuk periode 2012 yang disusun berdasar Daftar saldo setelah penyesuaian (lihat Bab 5).

Peraga 6.2: Laporan Laba/Rugi – Langkah Bertahap

Perusahaan ADIL SEIMBANG (Metode Langkah Bertahap)
LAPORAN LABA/RUGI (dalam Rp) – Untuk Periode s/d 31 Desember 2012

| | | | |
|-----------------------------------|---------|-----------|----------|
| Penghasilan operasional: | | | |
| Pendapatan usaha | | 990.000 | |
| Biaya operasional: | | | |
| Biaya gaji | 200.000 | | |
| Biaya supplies kantor | 130.000 | | |
| Biaya penyusutan kendaraan | 200.000 | | |
| Biaya penyusutan peralatan kantor | 150.000 | | |
| Biaya iklan | 50.000 | | |
| Biaya sewa kantor | 60.000 | | |
| Total Biaya | | (790.000) | |
| Laba/(Rugi)* operasional | | | 200.000 |
| Penghasilan non-operasional | | 130.000 | |
| Biaya non-operasional | | (20.000) | |
| Laba/(Rugi)* non-operasional | | | 110.000 |
| Laba/(Rugi)* bersih sebelum pajak | | | 310.000 |
| (-) Biaya pajak penghasilan | | | (40.000) |
| Laba/(Rugi)* bersih setelah pajak | | | 270.000 |

SUDUT IFRS

IFRS menggunakan istilah laporan posisi keuangan (*statement of financial statement*), sedangkan GAAP menggunakan istilah neraca (*balance sheet*)

Perusahaan yang menggunakan standar IFRS mempunyai fleksibilitas dalam format penyajian laporan posisi keuangan. Penyajian aset/liabilitas diperbolehkan dari urutan lancar ke tidak lancar, atau sebaliknya. Selain itu, perusahaan juga melaporkan net aset (total aset – total liabilitas).

Perusahaan YY
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (dalam Rp) Per 31 Desember 2012

| ASET | | LIABILITAS | |
|--------------------------------|-----------|---------------------------------------|-----------|
| Tanah | | Pinjaman Bank | |
| Bangunan | | Utang dagang | |
| Mesin | | Utang pajak | |
| Total Aset tidak lancar | xx | Utang dividen | |
| Persediaan | | Total Liabilitas | xx |
| Piutang dagang | | EKUITAS | |
| Piutang lain | | Modal | |
| Bank dan kas | | Saldo laba | |
| Total Aset Lancar | xx | | xx |
| TOTAL ASET | xx | TOTAL LIABILITAS & EKUITAS | xx |

Sejalan dengan konvergensi IFRS, DSAK-IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan- Ikantan Akuntan Indonesia) mengeluarkan PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) dan berlaku efektif 1 januari 2011. PSAK 1 dibuat berdasarkan IAS 1 (Presentation of Financial Statement) yang dikeluarkan oleh IASB. Tidak ada perbedaan signifikan antara PSAK 1 dan IAS 1.